

SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA NEGERAN KELAS 2 B ULYA MADRASAH
DINIYYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**



Oleh :
MOHAMAD REZA AZIZI
NIM : 2012211003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

**PENERAPAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA NEGERAN KELAS 2 B ULYA MADRASAH
DINIYYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
MOHAMAD REZA AZIZI
NIM : 2012211003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

**PENERAPAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA NEGERAN KELAS 2 B ULYA MADRASAH
DINIYYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Pada tanggal :

Kamis, 15 Agustus 2024

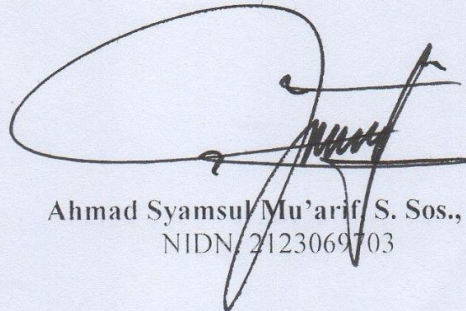
Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A.
NIDN. 2101019008



Ahmad Syamsul Mu'arif, S. Sos., M.A
NIDN. 2123069703

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Mohamad Reza Azizi telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung
Banyuwangi pada

tanggal:

Kamis, 15 Agustus 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Tim Penguji :

Ketua



Ahmad Syamsul Mu'arif, S.Sos., M.A
NIDN. 2123069705

Penguji I



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A.
NIDN. 2101019008

Penguji II



Masnida, M.Ag
NIDN. 2106068903

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom
NIDN. 2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

اليقين لا يزول بالشك

“Sesuatu yang meyakinkan tidak dapat hilang hanya dengan keraguan”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah mendidik dan mengasahi dari kecil hingga sekarang ini tanpa rasa lelah dan tetap selalu mensupport dalam segala hal, dan kepada keluarga dirumah, dari nenek sampai cucu cucunya, terimakasih kepada guru guru saya mulai dari tingkat MI sampai Kuliah ini, kepada dewan Mustahiq mulai saya masih di tingkat Ula, Wustho dan Ulya ini, kepada para dosen, kepala prodi, dosen pembimbing dan para dosen kampus UIMSYA Blokagung , kepada teman teman kuliah BKI angkatan 2020, kepada teman teman pondok dan diniyyah.

Terimakasih saya ucapakan telah mendoakan dan mensupport dalam proses penyelesaian skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Mohamad Reza Azizi

NIM : 2012211003

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Tegalrejo, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Blokagung, 01 Agustus 2024



nyatakan

Mohamad Reza Azizi
NIM : 2012211003

ABSTRAK

Mohamad Reza Azizi 2024, Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Negeran Kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at. Pembimbing : Ahmad Syamsul Mu'arif, S.Sos., M.A.

Kata Kunci : Self Management, Kedisiplinan Belajar, Siswa Negeran

Disiplin belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Pengelolaan diri (*Self Management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Tujuan penelitian ini apakah dengan penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa negeri kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung dapat terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan pada tujuan penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa negeri kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan peneliti di kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mengenai penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa negeri dengan menerapkan langkah langkah teknik *self mangement* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa negeri kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung, dengan menggunakan langkah langkah teknik *self management* seperti Pemantauan diri (*self monitoring*), Reinforcement yang positif (*self reward*) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)

ABSTRACT

Mohamad Reza Azizi 2024, Application of Self Management Techniques in Improving Learning Discipline of State Students Class 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Islamic Guidance and Counseling Study Program, KH University. Mukhtar Syafa'at. Supervisor: Ahmad Syamsul Mu'arif, S.Sos., M.A.

Keywords: Self Management, Learning Discipline, National Students

Learning discipline is one way to help students develop their self-control during the teaching and learning process to help accelerate educational goals that have been mandated by law. Self-management is a procedure by which individuals regulate their own behavior. The aim of this research is whether the application of self-management techniques in improving the learning discipline of State Class 2 B students at Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung can be carried out well.

In the research method used is a case study. A case study is a form of research (inquiry) or study of a problem that has particularity, which can be carried out using either a qualitative or quantitative approach, targeting individuals or groups, even the wider community. This research was conducted with the aim of applying self-management techniques in improving the learning discipline of state students in class 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung.

Based on the results of the above research conducted by researchers in class 2 B of Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi regarding the application of self-management techniques in improving the discipline of state students by implementing self-management techniques in improving the discipline of class 2 B state students of Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung, by using self-management techniques such as self-monitoring, positive reinforcement (self-reward), contracts or agreements with yourself (self-contracting) and mastery of stimuli (self-control).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Bapak Agus Baihaqi, S.Kom, M.I.Kom sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
5. Ibu Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A selaku Ketua Progam Studi Bimbingan Konseling (BKI)
6. Bapak Ahmad Syamsul Mu'arif, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing
7. Seluruh Dosen Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
8. Kepada Bpk M. Imam Masduki, S.Pd, S.Ag. selaku dewan Mustahiq kelas 2 B Ulya
9. Kepada kedua Orang Tua yang selaku memberikan dukungan, motivasi serta doa.
10. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat melakukan apa pun yang berharga selain berdoa kepada Allah SWT, yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga semua kebajikan yang dia lakukan dibalas oleh-Nya. Tiada gading yang tidak retak dan tiada manusia yang sempurna. Seperti halnya skripsi ini, pasti ada kekurangan. Penulis dengan rendah hati berharap saran dan kritik yang bermanfaat. Selain itu, sebagai manusia yang dho'if, penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini. Akhir sekali, penulis kembalikan semua sumbangannya dengan harapan skripsi ini disusun dengan ridho *Allah Azza Wajalla* dan bermanfaat bagi orang lain. *Bismillah Ya Robbal Alamin.*

Blokagung, 01 Agustus 2024
Penulis

Mohamad Reza Azizi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR SKRIPSI	i
PRASYARAT GELAR	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Masalah Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	5
A. Kajian Teori.....	5
B. Penelitian Terdahulu.....	10
C. Alur pikir penelitian.....	19
BAB III	20
A. Jenis penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Kehadiran Penelitian.....	20
D. Informan Penelitian	20
E. Data dan Sumber Data	21
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Analisis Data	22
H. Keabsahan Data	23
BAB IV	25
A. Gambaran Umum Penelitian	25
B. Verifikasi Data Lapangan.....	26
BAB V	30
BAB VI	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Implikasi penelitian	33

C. Keterbatasan Penelitian	33
D. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, disiplin belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Disiplin belajar merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Salah satu tempat yang bisa membentuk individu untuk berperilaku disiplin adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia menurut Syarifuddin dalam jurnal Fajriani, Nur Janah, Desi Loviana.¹

Menurut Krumboltz, & Thoresen dalam artikel Muhammad Satriadi Muratama, konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu.² Penerapan konseling behavioral memiliki peran penting dalam mengubah perilaku siswa untuk membentuk perilaku baru dalam belajar. Perilaku yang sebelumnya dikatakan perilaku yang dapat mengganggu pada diri siswa, tapi setelah diberikannya konseling behavioral, perilaku tersebut berubah menjadi lebih baik. Terkait dengan itu, ada beberapa teknik dari pendekatan behavior, yaitu token ekonomi, disensitisasi sistematis, extinction, reinforcement, *Self Management* dan lain sebagainya. Teknik yang dapat digunakan dalam studi literatur ini untuk mengubah perilaku siswa dalam belajar adalah teknik *Self Management*. Nur Salim dalam artikel Muhammad Satriadi Muratama, *Self-management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan pengaruh lingkungan untuk melakukan perubahan yang diinginkan.³ Walaupun konselor yang mendorong dan menjalankan prosedur ini, tetapi konseli sendiri yang harus mengontrol pelaksanaan strategi tersebut.

Definisi disiplin sendiri menurut Prijodarminto dalam Dwi Cahyadi Wibowo yaitu “sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban”. Jadi, kedisiplinan siswa ialah keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang. Kedisiplinan siswa yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁴ Slameto dalam Dwi Cahyadi Wibowo yaitu menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat). Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban

¹ Fajriani, dkk, 2016. “*Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*”, Jurnal Pencerahan, Vol. 10, No. 2, September 2016, Hal. 95

² Muhammad Satriadi Muratama, 2018. *Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah*, hal 1

³ Muhammad Satriadi Muratama, 2018. *Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah*, hal 2

⁴ Dwi Cahyadi Wibowo, Agustina Menadan Yokie Prasetya Dharma, “*Korelasi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 08 No. 02, (Desember, 2020), 88.

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Era perkembangan teknologi saat ini ternyata secara perlahan-lahan mengikis sikap disiplin peserta didik terhadap peraturan-peraturan sekolah yang melekat pada diri seorang peserta didik. Hal ini dapat diamati dengan semakin banyaknya kasus-kasus disekolah yang sering muncul diantaranya siswa bolos masuk sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan, tidak mengerjakan tugas, datang kesekolah tidak tepat waktu dan sering mengabaikan perintah Guru. Masalah tersebut diindikasikan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik yang cenderung memiliki sikap disiplin tinggi, maka hasil belajarnya juga akan memiliki hasil yang baik, namun sebaliknya peserta didik yang sering bermalas-malasan dan kurang disiplin, maka hasil belajarnya juga kurang baik. Namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin akan tetapi hasil belajarnya juga baik. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor dalam pendidikan dan kesuksesan belajar adalah faktor disiplin. Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada disiplin belajar, sebab dengan adanya disiplin segala apa yang dilakukan cenderung mampu untuk bekerja atau belajar dengan baik. Disiplin berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran, disiplin mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan disiplin mengerjakan tugas terutama tugas pekerjaan rumah.⁵

Tu'u dalam Dewi Anggraini Kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang individu. Disiplin atau kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran. Apabila siswa disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi siswa pada masa depannya.⁶

Seorang siswa menurut Mawaddah dalam Rahma Shinta Dewi Hartika⁷ dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa juga dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah

Menurut Febrianti dalam Annisa Nurul Fatimah, Peserta didik sering mengalami permasalahan dalam penerapan disiplin belajar. Hal tersebut bisa jadi penghambat peserta didik dalam menerapkan disiplin belajar. Faktor yang menjadi penyebab peserta didik tidak disiplin belajar yaitu adanya dorongan dari dalam diri peserta didik diantaranya pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Dorongan dari luar peserta didik seperti lingkungan, pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya.⁸

Amaliyah mengatakan bahwa sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila guru dan peserta didik hadir, jika salah satu komponen tersebut tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terlaksana⁹

Pada tahun 2024 ini kelas 2 Ulya Putra Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung terdiri dari 3 kelas yang dibagi menjadi kelas unggulan, kelas reguler dan kelas Negeran. Untuk kelas 2

⁵ Dwi Cahyadi Wibowo, Agustina Menadan Yokie Prasetya Dharma, "Korelasi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 23 Sintang", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 08 No. 02, (Desember, 2020), 89.

⁶ Dewi Anggraini, "Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 2 Kuantan", Jurnal Al-Taujih, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2020, Hal. 44.

⁷ Rahma Sinta Dewi Hartika, "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 03 No. 03, 2023. Hal. 1138

⁸ Annisa Nurul Fatimah, "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA", Vol. 2, No. 1, Januari 2019, hal. 25

⁹ Amaliyah, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Membolos Di Smpn 29 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Vol. 4 No. 1, 2018. Hal.

B Ulya berjumlah 72 siswa. Dan untuk kelas 2 B Ulya ini ada siswa yang dari Pondok Induk berjumlah 50 siswa, Blok 4 berjumlah 7 siswa, Blok 11 berjumlah 4 siswa, Blok 12 berjumlah 2 siswa dan Negaran berjumlah 9 siswa.¹⁰

Berdasarkan wawancara dari wali kelas madrasah (Mustahiq) dan ketua kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah, para siswa khususnya kelas 2 B Ulya memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda, masih ada kelas yang siswanya kurang disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Khususnya ada beberapa anak yang persentase kehadirannya kurang. Dari beberapa siswa yang ada khususnya Negaran masih banyak yang kurang kedisiplinannya seperti keaktifan Diniyyah, Takror, Setoran Muhafadzho dan Syawir.¹¹

Kedisiplinan telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat An Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”*.¹²

Ayat ini memerintahkan agar kaum Muslimin taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaklah kaum Muslimin:

Taat dan patuh kepada perintah Allah dengan mengamalkan isi Kitab suci Al-Qur'an, melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya, sekalipun dirasa berat, tidak sesuai dengan keinginan dan kehendak pribadi. Sebenarnya segala yang diperintahkan Allah itu mengandung maslahat dan apa yang dilarang-Nya mengandung mudarat.

Melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah saw pembawa amanat dari Allah untuk dilaksanakan oleh segenap hamba-Nya. Dia ditugaskan untuk menjelaskan kepada manusia isi Al-Qur'an.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling efektif untuk mencegah timbulnya permasalahan disiplin belajar pada peserta didik dengan memberikan konseling behavior pada peserta didik agar tidak terjadinya masalah dalam disiplin belajar maupun pada proses pembelajaran di sekolah. Selain menerapkan strategi konseling behavioral, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode atau teknik *Self Management*.¹³

¹⁰ Database Santri 2023/2024.

¹¹ Wawancara dengan Mustahiq dan Ketua Kelas.

¹² Terjemah Kemenag, 2019.

¹³ Abdurrahman Khudori, *Implementasi Konseling Behavior Dengan Teknik Self- Management Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Smk Negeri 1 Tegineneng Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023*. (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam), Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri RadenIntan, 2023, hal. 10.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Negeran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung”.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.¹⁴ Dan dalam penelitian ini penelitian akan berfokus pada Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Negeran Kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, yang meliputi presentasi kehadiran diniyyah, takror, setoran muhafadzoh dan syawir.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Negeran Kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Untuk mengetahui Penerapan *Self Management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Pada Siswa Negeran Kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan terhadap jurusan bimbingan dan konseling islam khususnya. Terkait penerapan teknik *Self Management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

1. Bagi penulis sebagai sarana dalam memperluas ilmu pengetahuan, wawasan, ketrampilan, serta dapat menjadikan pengalaman saat proses penelitian.
2. Dapat membantu santri dalam meningkatkan disiplin belajar sehingga berguna bagi perkembangannya di masa depan.

b. Secara Praktis

Bagi penulis sebagai sarana dalam memperluas ilmu pengetahuan, wawasan, ketrampilan, serta dapat menjadikan pengalaman saat proses penelitian. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar sehingga berguna bagi perkembangannya di masa depan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 286

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Self Management*

Menurut Komalasari dalam Fitriyana Ayu Lestari, teknik *Self Management* ini merupakan salah satu bagian dari pendekatan behavioral. Pengelolaan diri (*Self Management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut. *Self Management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Di dalamnya terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya. Sehingga dalam hal ini teknik *Self Management* digunakan untuk menurunkan tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa.¹⁵

2. Tujuan *Self Management*

Self Management (Manajemen diri) bertujuan untuk membantu konseli memecahkan masalah, teknik ini menekankan perubahan perilaku konseli yang dianggap merugikan yang lain. Manajemen diri adalah upaya individu untuk perencanaan, pemfokusan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Di dalamnya ada kekuatan psikologis yang memberi arah kepada individu untuk membuat keputusan dan menentukan pilihan dan menentukan cara yang efektif untuk mencapai tujuannya.¹⁶ *Self management* diperlukan seseorang untuk mengubah perilaku diri sendiri guna menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat dan agar mampu mengarahkan setiap tindakan menjadi lebih positif.

Tujuan dari *self management* ialah untuk mengendalikan cara mereka berperilaku yang berbahaya bagi diri mereka sendiri atau orang lain. Menurut Komalasari dalam Saras Nurlaeli, isu-isu yang ditangani oleh strategi *self management* adalah mentalitas yang tidak berhubungan dengan orang lain melainkan mengganggu orang lain dan diri mereka sendiri, perspektif yang umumnya muncul tiba-tiba ketika muncul sehingga kontrol dari orang lain ternyata kurang efektif, sasaran perspektif sebagai verbal dan berhubungan dengan penilaian diri dan ketenangan, kewajiban tentang mengubah atau mengikuti perilaku adalah kewajiban konseli.¹⁷

Jadi tujuan *self management* adalah untuk mengendalikan diri atau mengontrol diri dari Perbuatan yang sedang atau akan dilakukan, dari segi pikiran dan ucapan, untuk mendorongnya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan individu yang mempunyai *self management* yang baik akan mampu menyesuaikan dirinya terhadap hal apapun dan lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan. Jadi orang dapat dengan hati-hati menempatkan diri mereka dalam lingkungan yang menghalangi perilaku yang mereka inginkan, dan mencari cara untuk mencegah cara berperilaku atau masalah yang tidak diinginkan. sehingga, individu dapat mengelola pikiran, perasaan, dan aktivitas

¹⁵ Fitriyana Ayu Lestari, dkk. "Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik" (2021). Hal 159.

¹⁶ Insan Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK", Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 3. No. 2 (2019)

¹⁷ Saras Nurlaeli, 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Terlambat Ke Sekolah', 2019, 36

mereka, dengan cara ini bisa mencegah perasaan dari hal-hal buruk.

3. Manfaat Teknik *Self Management*

Dalam penggunaan teknik *self management* atau manajemen diri, tanggung jawab pembinaan yang sukses ada di tangan siswa. Guru BK adalah penggagas ide, fasilitator yang membantu merencanakan mata pelajaran, dan inspirator bagi siswa. Penerapan teknik manajemen diri sering disertai dengan pengaturan lingkungan yang dirancang untuk menghapus faktor penyebab (anteseden) dan mendukung perilaku yang berkurang. Pengaturan lingkungan dapat berupa :

- 1) Mengubah lingkungan fisik untuk membuat perilaku yang tidak diketahui menjadi sulit dan tidak mungkin.
- 2) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial mengontrol perilaku siswa.
- 3) Mengubah keadaan atau kebiasaan sehingga perilaku buruk hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu.¹⁸

4. Langkah langkah Teknik *Self Management*

Menurut Komalasari, dkk dalam Skripsi Nur Azizah Imran menyatakan bahwa *Self management* meliputi pemantauan diri (*Self monitoring*), reinforcement yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).

1) Pemantauan diri (*self monitoring*)

Komalasari, dkk Tahap pemantauan diri (*self monitoring*) yaitu konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas dan durasi tingkah laku. Dalam proses ini konseli mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya konseli mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

2) Reinforcement yang positif (*self reward*)

Digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Reinforcement positif (*self reward*) yaitu tahap untuk mengubah setting dan antecedent untuk mengarahkan perilaku ke arah yang diinginkan. Ganjaran ini digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Asumsi dasar teknik ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya, ganjaran yang dihadirkan diri sendiri sama dengan ganjaran yang mendesak perilaku sasaran.

3) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)

Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri merupakan tahap untuk mengubah perilaku dengan melihat konsekuensi atau tujuan yang diinginkan. Ada beberapa langkah dalam *self contracting* ini yaitu: Konseli membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku dan perasaan yang diinginkannya, Konseli meyakini semua yang ingin diubahnya, Konseli bekerja sama dengan teman atau keluarga untuk program *self management* nya, Konseli akan menanggung resiko dengan program *self management* yang dilakukannya , Pada dasarnya, semua yang konseli harapkan mengenai perubahan pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk konseli itu sendiri. Konseli menuliskan peraturan untuk dirinya sendiri selama menjalani proses *self management*.

¹⁸ Septikar Tika Sari, 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Manajemen Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 19 Bandar Lampung', (skripsi UIN Raden Intan Lampung 2020), 26

4) Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)

Menurut Komalasari, dkk tahap penguasaan terhadap rangsangan (*self control*) merupakan tahap untuk mengevaluasi penggunaan manajemen diri pada perilaku yang ditargetkan pada akhir periode. Teknik ini menekankan untuk mempertahankan perilaku baru yang diinginkan.¹⁹

5. Aspek-aspek Teknik *Self Management*

Metode pelatihan *self-management* yang akan diberikan dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan aspek-aspek *self-management* menurut Gie dalam Jurnal Sugiarto yaitu pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*) dan pengembangan diri (*self development*).

Pertama, aspek Pendorongan diri (*Self Motivation*). Motivasi diri merupakan syarat pertama seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Gie dalam jurnal Sugiarto pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Suatu dorongan batin akan kuat kalau timbul dalam diri sendiri, karena diri sendirilah yang akan menentukan terbentuk atau tidaknya *Self Management* dalam kedisiplinan.

Kedua, aspek penyusunan diri (*self organization*). Apabila segala sesuatunya telah diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien. Menurut Gie dalam jurnal Sugiarto penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi.

Ketiga, Aspek pengendalian Diri (*Self Control*). Menurut Chaplin dalam jurnal Sugiarto, kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impuls. Kontrol diri menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Keempat, aspek pengembangan diri (*Self Development*). Menurut hulukati dalam jurnal Sugiarto Upaya pengembangan diri peserta didik merupakan suatu aktivitas yang juga menentukan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan perkembangan individu yang optimal.²⁰

6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keefektivan Teknik *Self Management*

Menurut Dembo dalam Dyah Eka Suryanti bila individu sudah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *self management*, akan dengan mudah menjalankan teknik ini, yang diantaranya adalah: (a) Penyusunan Tujuan, (b) Pengaturan Emosi, (c) Pengaturan Waktu, dan (d) Pengaturan Lingkungan Fisik dan Sosial. Pada penyusunan tujuan, siswa merencanakan dan menyusun target yang ingin dicapai, hal ini bermanfaat bagi siswa dalam mencapai ambisi dan keinginannya. Setelah itu, siswa melakukan pengaturan emosi nya agar mampu mengendalikan suasana dan perasaan saat belajar berlangsung, diharapkan mampu menetapkan emosi positif dan mengontrol emosi negatif, dengan itu akan tercipta komitmen untuk menggapai tujuannya. Lalu yang ketiga pengaturan waktu, yang bertujuan untuk mengelola tugas – tugas individu dan mampu mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lainnya. Terakhir yaitu, pengaturan lingkungan fisik dan sosial, dalam hal ini individu diharuskan mampu mengontrol lingkungannya memodifikasi sesuai

¹⁹ Nur Azizah Imran, “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai”, (Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar (2020).

²⁰ Sugiarto dkk, “Efektivitas Pelatihan *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA N 1 Sedayu, Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Vol. 3 No.1, (2021) Hal. 25-26.

dengan perencanaan agar tercipta lingkungan fisik dan sosial yang mendukung.

Dalam pencapaian keberhasilan akademiknya, seorang siswa akan memiliki orientasi pembelajaran yang efektif dan mampu mengendalikan pola akademisnya serta tak lupa adanya bantuan pembimbing. Dalam menjalankan pengaturan diatas peserta didiklah yang berperan penting dalam kesuksesan untuk menggapai target yang diinginkan, dengan bantuan Guru BK sebagai konselor sekolah dan peran orang tua sebagai konselor dirumah.²¹

7. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “*discipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak. Disiplin dapat juga diartikan sebagai sikap menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Depdiknas dalam jurnal Muhammad Arifin mendefinisikan disiplin atau tertib sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.²²

8. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu’u, fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.²³

9. Tujuan Disiplin

Disiplin belajar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.²⁴

²¹ Dyah Eka Suryanti, “Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literatur Review,jurnal ilmiah BK, Vol. 4, No. 2. Hal. 186-187.

²² Muhammad Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 (2017). Hal. 124

²³ Tulus Tu’u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal.37

²⁴ Maria J. Wantah, Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hal 176

10. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Tu'u dalam artikel Ismatul Anwaroti menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi, kedisiplinan sebagai berikut.

- a) Faktor internal (terdapat dalam diri yang bersangkutan.)
 - (1) Faktor bawaan. John Brierly mengatakan keturunan dan lingkungan seseorang berpengaruh dalam menghasilkan setiap perilaku. Pendapat ini bermakna salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah faktor bawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.
 - (2) Faktor kesadaran disiplin akan mudah dilakukan jika siswa memiliki kesadaran untuk selalu menaati dan mematuhi peraturan tanpa adanya pemaksaan.
 - (3) Faktor minat dan motivasi minat dan motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap sesuatu yang diinginkan seseorang, jika siswa memiliki minat dan motivasi untuk bersikap disiplin.
- b) Faktor Eksternal
 - (1) Contoh atau teladan Teladan merupakan perbuatan seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang, jika orang yang berpengaruh tersebut bersikap disiplin maka siswa akan meneladaninya atau meniru untuk bersikap disiplin.
 - (2) Nasihat kata-kata yang didengar seorang siswa yang dipatuhinya akan memberikan pengaruh terhadap jiwanya, sehingga selain teladan nasihat juga dianggap perlu untuk mendisiplinkan siswa.
 - (3) Faktor latihan Latihan kedisiplinan yang baik dilakukan sejak anak masih kecil, supaya mereka terbiasa untuk melakukannya.
 - (4) Faktor lingkungan Faktor lingkungan juga bisa menunjang kedisiplinan seseorang, dalam lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang ketat, seseorang akan terpaksa untuk melakukannya karena ia berada dalam lingkungan tersebut dan terikat dengan aturan yang berlaku.
 - (5) Pengaruh kelompok Faktor pembawaan dan latihan adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, namun jika seorang tersebut tidak memegang prinsip disiplin dengan kuat dan hidup dalam kelompok yang tidak mementingkan disiplin, ia akan mudah terpengaruh dengan kelompok tersebut. Jika seseorang yang tidak mementingkan disiplin dan hidup dalam kelompok yang menegakkan disiplin ia akan terpengaruh positif dari kelompoknya.²⁵

11. Macam macam kedisiplinan

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1.) Disiplin diri Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.
- 2.) Disiplin sosial Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
- 3.) Disiplin nasional Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (asy mas'udi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Yogyakarta : PT Tiga Serangkai, 2000:88-89).²⁶

²⁵ Ismatul Anwaroti, dan Syafiq Humaishi. "Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa." ASANKA: Journal of Social Science and Education Vol. 1 No. 2 (2020). Hal. 120.

²⁶ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 Tahun

12. Indikator Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u dalam jurnal Annisa Rahma indikator kedisiplinan siswa, yaitu : Dapat mengatur waktu belajar di rumah. Rajin dan teratur belajar. Perhatian yang baik saat belajar di kelas. Ketertiban diri saat belajar dikelas.

Menurut Tu'u dalam jurnal Annisa Rahma mengatakan, ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena suatu dorongan yang datang dari luar dirinya biasanya dari orang lain atau peraturan dalam suatu lingkungan. Sedangkan, disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut.²⁷

Indikator kedisiplinan belajar menurut Indianti, R dalam Pramesti Ayumingtyas yang dapat dimanfaatkan pula pada pembelajaran dari rumah (BDR) dengan sistem antara lain :

- a) Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung Pada indikator ini kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan waktu peserta didik saat memulai pembelajaran, disiplin dalam mengisi daftar hadir, mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan, mengikuti pembelajaran dengan tertib hingga pembelajaran selesai.
- b) Peserta didik disiplin memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang disediakan guru Pada indikator ini kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik menyimak materi yang disajikan guru melalui sumber belajar yang diberikan, menggunakan media pembelajaran yang disiapkan guru, menyimak media pembelajaran yang disajikan guru, dan menggunakan segala fasilitas yang diberikan guru untuk memudahkan pembelajaran dengan baik.
- c) Peserta didik disiplin mengumpulkan tugas Kedisiplinan belajar peserta didik dalam mengumpulkan tugas dapat dilihat dari memperhatikan arahan penugasan yang disampaikan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan ketepatan waktu peserta didik dalam pengumpulan tugas,
- d) Peserta didik disiplin mengerjakan soal evaluasi Kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari indikator tersebut adalah mengerjakan soal evaluasi sesuai perintah yang ditetapkan, mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan evaluasi sesuai waktu yang ditetapkan.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh Berta Risalia (1811080001) Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 yang berjudul *Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Tengah*.

Perbedaan : dalam skripsi ini berfokus pada peningkatan kemandirian peserta didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management*.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan dalam skripsi ini bahwa layanan konseling Behavioral dengan teknik *Self Management* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah dapat membantu mengatasi penurunan kemandirian yang telah dihadapi oleh peserta

2016, hal. 7

²⁷ Annisa Rahma, "Aktualisasi Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Ismuba di SMA Muhammadiyah Piyungan", **Jurnal Sosial dan Teknologi**, Vol. 2, No. 5 Mei 2024, Hal. 375.

²⁸ Pramesti Arumingtyas, "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites" Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 9 No. 1 (2021). Hal. 346.

didik.

Hal ini dibuktikan dari peningkatan peserta didik berupa (1) tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas yang diberikan (2) memiliki rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan diri (3) disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu (4) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.²⁹

Penelitian oleh Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes, Luh Putu Sri Lestari Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia. Yang berjudul *Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos* tahun 2023.³⁰

Perbedaan : konseling Behavioral melalui teknik *Self Management* yang ada dalam penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana cara untuk mengatasi perilaku membolos sedangkan untuk kesamaanya adalah sama-sama menggunakan teori konseling Behavioral dengan teknik *Self Management*.

Hasil penelitian : Sesuai hasil pengamatan di lapangan, sebagian remaja saat ini cenderung mengarah pada perilaku negatif yaitu perilaku membolos siswa, perilaku tersebut merupakan wujud nyata dari kenakalan remaja. Perilaku tersebut cenderung terjadi pada siswa, di setiap sekolah pasti terdapat siswa yang mengalami tingkah laku atau perilaku membolos. Bila tidak cepat ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan dampak yang semakin buruk. Maka dari itu, peran sekolah penting dalam menghadapi perilaku negatif pada siswa di sekolah.

Penelitian oleh Yuni Rahayu, Masturi, Arista Kiswanto, program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus yang berjudul *Konseling Behavioralistik Teknik Self-Management dalam Mengatasi Rendahnya Etika Pergaulan Sikap Sopan Santun Siswa* tahun 2023.³¹

Perbedaan : dalam konteks penelitian ini difokuskan pada permasalahan etika pergaulan siswa yaitu sikap sopan santun pada siswa. Sedangkan kesamaanya yaitu sama-sama menggunakan teori konseling Behavioral dengan teknik *Self Management*.

Hasil pengamatan : Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 4 Kudus terlihat bahwa etika pergaulan sikap sopan santun yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan serta menunjukkan bahwa sikap sopan santun siswa kurang berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari beberapa perilaku siswa yaitu kurang sopan ketika menyapa guru, siswa kurang menghargai dan menghormati guru, siswa suka mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa suka keluar masuk tanpa izin, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa suka mencela pembicaraan orang, dan siswa kurang menghormati guru. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan perilaku yang kurang baik berdasarkan sikap sopan santun di dalam etika pergaulan.

Penelitian oleh Atik Mustiati, Indah Lestari, Agung Slamet Kusmanto, Program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Muria Kudus yang berjudul *Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioralistik Dengan Teknik*

²⁹ Berta Risalia, *Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Tengah*. (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam), Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, (2023).

³⁰ Anisha Fitri Dewi, Nyoman Dantes dan Luh Putu Sri Lestari, "Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos", *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9 No. 2, (2023).

³¹ Yuni Rahayu, Masturi, Arista Kiswanto, "Konseling Behavioralistik Teknik Self-Management dalam Mengatasi Rendahnya Etika Pergaulan Sikap Sopan Santun Siswa, Muria Research Guidance and Counselling Journal, Vol. 2 No. 1, (April 2023).

Self Management tahun 2022.³²

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami wabah virus yang disebut dengan virus corona atau Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah dibatasi oleh pemerintah. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 di bidang pendidikan, yang berakibat proses belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Sedangkan persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan konseling behavior teknik *Self Management*. Hasil penelitian : Berdasarkan hasil observasi di SMK NU Ma'arif Kudus yang telah dilakukan oleh peneliti yang memperoleh data dan informasi bahwa beberapa siswa di SMK NU Ma'arif Kudus memiliki perilaku tidak disiplin belajar. Hal ini ditunjukkan sikap siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar, tidak absen saat pembelajaran melalui daring, bolos saat pembelajaran tatap muka, terlambat mengerjakan tugas sekolah, tidak menaati aturan sekolah, malas belajar, menyontek pekerjaan milik temannya. Jika hal tersebut menjadi kebiasaan siswa maka dapat merugikan siswa tersebut di kemudian hari, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di era pandemi melalui konseling Behavioralistik dengan teknik *Self Management*.

Penelitian oleh Tejo Asmara yang berjudul *Meningkatan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management* tahun 2021.³³

Perbedaan : dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar sedangkan persamaannya adalah dengan teknik self management.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebagai guru pembimbing melalui berbagai pengamatan dan observasi, seringkali ditemukan sebagian siswa kelas IX C yang dihukum gurunya karena tidak mengerjakan tugas maupun PR. Dari data pre test yang dihimpun peneliti terhadap aspek tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C baik pada saat memberikan layanan klasikal maupun wawancara langsung dengan siswa, dari sejumlah 32 siswa hanya terdapat sejumlah 20 siswa (62,5%) yang mempunyai tanggung jawab belajar yang relatif baik/tinggi dan itu pun sebagian besar didominasi oleh siswa perempuan. Sementara sejumlah 4 siswa (12,5%) termasuk dalam kategori sedang dan 8 siswa lainnya (25,0%) tergolong dalam kategori rendah dalam aspek tanggung jawab belajarnya. Aspek tersebut tampak pada diri sebagian siswa tersebut yang belum bisa mengoptimalkan pelaksanaan tugas belajar rutin yang diminta oleh guru, belum menyadari akan pentingnya belajar, belum bisa melaksanakan tugas sendiri tanpa adanya paksaan dan belum mampu menentukan pilihan sendiri atas kegiatan belajarnya. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan ada masalah pada sebagian siswa kelas IX C terkait dengan tanggung jawab dalam belajar. Hal ini tidak boleh dibiarkan dan perlu untuk mendapat perhatian yang lebih dalam pembimbingan maupun pembinaan kepada siswa terkait dengan kurangnya rasa tanggung jawab di dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darusalam Blokagung Banyuwangi dan lebih tepatnya di Madrasah Diniyyah Al amiriyyah. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa Negeran kelas 2 B Ulya.

³² Atik Mustiati, Indah Lestari dan Agung Slamet Kusmanto, “*Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Self Management*”, Muria Research Guidance and Counselling Journal, Vol. 1 No. 2, (Oktober 2022).

³³ Tejo Asmara, “*Meningkatan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 4 No. 1, (Juni, 2021).

Tabel 1: persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti/Judul/Tahun	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Berta Risalia (1811080001) Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 yang berjudul <i>Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Peserta Didik Kelas Xi Di MAN 1 Lampung Tengah.</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan dalam skripsi ini bahwa layanan konseling Behavioral dengan teknik <i>Self Management</i> dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah dapat membantu mengatasi penurunan kemandirian yang telah dihadapi oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan peserta didik berupa (1) tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas yang diberikan (2) memiliki rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan diri (3) disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu (4) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	kesamaannya yaitu sama-sama Konseling Behavioral Dengan Teknik <i>Self Management</i> .	dalam skripsi ini berfokus pada peningkatan kemandirian peserta didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah
2.	Penelitian oleh Anisha Fitri Dewi , Nyoman	Sesuai hasil pengamatan di	kesamaannya adalah sama-	Perbedaannya adalah konseling Behavioral

	Dantes, Luh Putu Sri Lestari Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia. Yang berjudul <i>Optimasi Konseling Behavioral Melalui Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos</i> tahun 2023	lapangan, sebagian remaja saat ini cenderung mengarah pada perilaku negatif yaitu perilaku membolos siswa, perilaku tersebut merupakan wujud nyata dari kenakalan remaja. Perilaku tersebut cenderung terjadi pada siswa, di setiap sekolah pasti terdapat siswa yang mengalami tingkah laku atau perilaku membolos. Bila tidak cepat ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan dampak yang semakin buruk. Maka dari itu, peran sekolah penting dalam menghadapi perilaku negatif pada siswa di sekolah.	sama menggunakan teori konseling Behavioral dengan teknik <i>Self Management</i>.	melalui teknik <i>Self Management</i> yang ada dalam penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana cara untuk mengatasi perilaku membolos
3.	Penelitian oleh Yuni Rahayu , Masturi , Arista Kiswanto, program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus yang berjudul <i>Konseling Behavioralistik Teknik Self-Management dalam Mengatasi Rendahnya Etika Pergaulan Sikap Sopan Santun Siswa</i> tahun 2023	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 4 Kudus terlihat bahwa etika pergaulan sikap sopan santun yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan serta menunjukkan	kesamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori konseling Behavioral dengan teknik <i>Self Management</i>	Perbedaan : dalam konteks penelitian ini difokuskan pada permasalahan etika pergaulan siswa yaitu sikap sopan santun pada siswa

		bahwa sikap sopan santun siswa kurang berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari beberapa perilaku siswa yaitu kurang sopan ketika menyapa guru, siswa kurang menghargai dan menghormati guru, siswa suka mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa suka keluar masuk tanpa izin, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa suka mencela pembicaraan orang, dan siswa kurang menghormati guru. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan perilaku yang kurang baik berdasarkan sikap sopan santun di dalam etika pergaulan.		
--	--	--	--	--

No	Nama Peneliti/Judul/Tahun	Hasil peneliti	Persamaan	Perbedaan
4.	Penelitian oleh Atik Mustiati, Indah Lestari, Agung Slamet Kusmanto, Program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Muria Kudus yang berjudul <i>Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioralistik Dengan Teknik Self Management</i> tahun 2022	Berdasarkan hasil observasi di SMK NU Ma'arif Kudus yang telah dilakukan oleh peneliti yang memperoleh data dan informasi bahwa beberapa siswa di SMK NU Ma'arif Kudus memiliki perilaku tidak disiplin belajar. Hal ini ditunjukkan sikap siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar, tidak absen saat pembelajaran melalui daring, bolos saat pembelajaran tatap muka, terlambat mengerjakan tugas sekolah, tidak menaati aturan sekolah, malas belajar, menyontek pekerjaan milik temannya. Jika hal tersebut menjadi kebiasaan siswa maka dapat merugikan siswa tersebut di kemudian hari, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di era pandemi melalui konseling Behavioralistik dengan teknik <i>Self Management</i> .	persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan konseling behavior teknik <i>Self Management</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami wabah virus yang disebut dengan virus corona atau Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah dibatasi oleh pemerintah. Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 di bidang pendidikan, yang berakibat proses belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

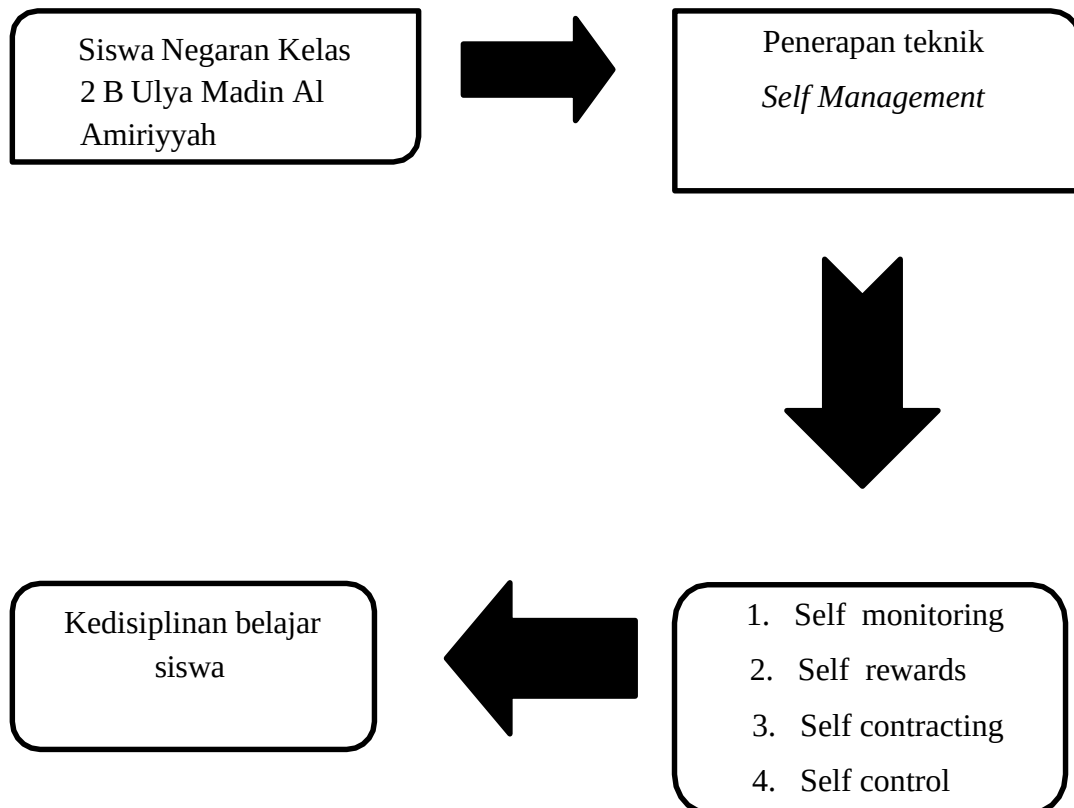
		.		
5.	Penelitian oleh Tejo Asmara yang berjudul <i>Meningkatan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management</i> tahun 2021	Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebagai guru pembimbing melalui berbagai pengamatan dan observasi, seringkali ditemukan sebagian siswa kelas IX C yang dihukum gurunya karena tidak mengerjakan tugas maupun PR. Dari data pre test yang dihimpun peneliti terhadap aspek tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C baik pada saat memberikan layanan klasikal maupun wawancara langsung dengan siswa, dari sejumlah 32 siswa hanya terdapat sejumlah 20 siswa (62,5%) yang mempunyai tanggung jawab belajar yang relatif baik/ tinggi dan itu pun sebagian besar didominasi oleh siswa perempuan. Sementara sejumlah 4 siswa (12,5%) termasuk dalam kategori sedang dan 8 siswa lainnya (25,0%) tergolong dalam kategori rendah dalam aspek	persamaann ya adalah dengan teknik self managmenet	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneiliti menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar

		tanggung jawab belajarnya. Aspek tersebut tampak pada diri sebagian siswa tersebut yang belum bisa mengoptimalkan pelaksanaan tugas belajar rutin yang diminta oleh guru, belum menyadari akan pentingnya belajar, belum bisa melaksanakan tugas sendiri tanpa adanya paksaan dan belum mampu menentukan pilihan sendiri atas kegiatan belajarnya. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan ada masalah pada sebagian siswa kelas IX C terkait dengan tanggung jawab dalam belajar. Hal ini tidak boleh dibiarkan dan perlu untuk mendapat perhatian yang lebih dalam pembimbingan maupun pembinaan kepada siswa terkait dengan kurangnya rasa tanggung jawab di dalam belajar.		
--	--	---	--	--

C. Alur Pikir Penelitian

disini menjelaskan tentang bagaimana peneliti mengetahui manajemen diri siswa Negaran kelas 2 B Ulya Madin Al Amiriyyah dengan melakukan satu kegiatan yaitu manajemen waktu dan rajin berangkat. Melihat hal ini, peneliti mencoba untuk mengetahui apakah *self management* bisa diterapkan pada Siswa Negaran kelas 2 B ulya ini.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Alur Pikir Penerapan *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Negaran Kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi



METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif yakni, etnografi, study kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory, dan fenomenology. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.³⁴

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian metode yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Stake (dalam Denzin & Lincoln, 1994), studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Stake, dalam membahas studi kasus, akan menekankan pendekatan kualitatif, bersifat naturalistik, berbasis pada budaya dan minat fenomenologi. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.³⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darusalam Blokagung yang merupakan kelas dari peneliti sendiri dan merupakan kelas reguler yang berjumlah 70 siswa baik dari Pondok Induk, Blok 4, Blok 11 dan Negaran. Waktu untuk melakukan penelitian adalah mulai bulan (Maret sampai bulan Juli 2024). Penelitian kepada mustahiq yaitu ketika waktu setoran muhafadzoh dan ketika setelah syawir sekitar jam 22.30 WIB sampai jam 23.00 WIB setiap malam selasa untuk penelitian kepada ketua kelas adalah setelah takror sekitar jam 15.00 sampai jam 15.30 WIB setiap hari selasa dan penelitian kepada salah satu siswa negaran kelas 2 B Ulya adalah ketika jam perkuliahan aktif sekitar jam 08.00 sampai jam 09.00 WIB setiap hari Rabu dan ketika jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran atau disaat kumpul bersama.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah sebagai pengamat partisipan, artinya mengumpulkan data secara teliti. Pengumpulan data dengan wawancara serta mencari informasi yang akurat maupun relevan dari mustahiq dan wali kelas dan tak lepas ketika observasi peneliti harus cermat serta teliti dalam mencatat pada pengambilan informasi- informasi yang disampaikan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini berdasarkan wawancara dengan Mustahiq (wali kelas Madrasah Diniyyah) dan ketua kelas serta sebagian Siswa Negaran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

E. Data dan Sumber Data

³⁴ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif". Syakir Media Press. Hal. 90

³⁵ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif". Syakir Media Press. Hal. 91

Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Didalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua yakni primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dan digali langsung dan sumber utama yaitu hasil wawancara dengan para siswa negaran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dari buku, hasil penelitian, dan bahan bacaan lainnya. Jurnal bimbingan konseling atau refrensi yang berkaitan dengan konseling perilaku dengan teknik manajemen diri untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa negaran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah adalah sumber data sekunder yang digunakan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam(*in depth interview*)³⁶.

berikut macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian;

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.³⁷ Dalam Sugiyono, Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁸ dalam Sugiyono, Sanafiah faisal mengklafisisikan observasi menjadi tiga; observasi berpartisipasi (*partisipan observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar(*overt observation dan covert observation*) dan observasi yang berstruktur(*unstructured observation*).³⁹ Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi yakni dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁰ Yang mana disini peneliti memposisikan dirinya juga sebagai orang-orang yang berkecimpung langsung dengan keadaan hiruk pikuk sebagai santri dengan segudang kegiatan yang telah terstruktur yang ada dalam pesantren. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi pada Siswa negaran kelas 2 B ulya dengan prosedur panduan observasi bahwa peneliti menemukan beberapa siswa negaran kelas 2 B Ulya yang tingkat kedisiplinannya masih kurang dan membuat peneliti ingin meneliti.

b. Wawancara/interview

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang difikirkan oleh orang lain bagaimana pandangannya tentang objek tertentu yang mana tidak bisa ditemukan ketika observasi dilakukan⁴¹. Esterberg (2002)

³⁶ Sugiyono, 309.

³⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 310.

³⁹ Sugiyono, 310.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

dalam Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara;⁴² pertama wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui pasti tentang apa saja data yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴³ Kedua wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan masalah permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁴ Ketiga wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar dari permasalahan yang akan disampaikan. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan in-depth interviews wawancara secara mendalam dengan partisipan. Seperti wawancara kepada dewan Mustahiq, ketua kelas dan salah satu siswa negaran kelas 2 B Ulya yang menjadi informan. Kemudian peneliti mewawancarai terkait kedisiplinan siswa dengan teknik *Self management* apakah efektif atau belum. Dan untuk hasilnya dijelaskan pada bab selanjutnya yang berupa pembahasan dalam skripsi ini.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Berupa dokumentasi yang sudah dilampirkan oleh peneliti berupa foto bersama ketua kelas dan salah satu siswa negaran kelas 2 B Ulya

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus.⁴⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana data yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷ Analisis sebelum dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Yang didapat dari studi pendahuluan, atau data sekunder guna untuk menentukan fokus penelitian.⁴⁸ Tetapi masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.

a. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 319.

⁴³ Sugiyono, 319.

⁴⁴ Sugiyono, 320.

⁴⁵ Sugiyono, 329.

⁴⁶ Sugiyono, 333.

⁴⁷ Sugiyono, 335.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 337.

sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredible. Dalam Sugiyono (2015), Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus.⁴⁹

b. Data reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data hasil reduksi semakin jelas.

c. Data display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

d. Conclusion drawing

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan data yang kredible.⁵⁰

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*⁵¹ penulis disini menggunakan metode:

a. Triangulasi

Triangulasi disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian ada triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan berbagai sumber. Disini untuk mengecek perilaku informan peneliti menanyakan teman kelas diniyah dan teman kamar guna mendapatkan data yang diinginkan.

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi teknik yang berbeda. Disini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati informan setelah itu melakukan wawancara kepada informan atau sebaliknya.

Triangulasi waktu yaitu pengambilan data dengan latar waktu yang berbeda contoh pertama peneliti melakukan wawancara dipagi hari selang berapa hari peneliti melakukan wawancara siang, sore atau malam hari. Yang mana peneliti akan melakukan wawancara pada saat sebelum liburan syawal dan setelah liburan syawal.

b. Menggunakan bahan referensi

Dimaksud dengan referensi disini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan sebagai contoh data wawancara akan digunakan data pendukung seperti rekaman foto-foto dan lain-lain.

c. Membercheck

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya ialah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai

⁴⁹ Sugiyono, 337.

⁵⁰ Sugiyono, 345.

⁵¹ Sugiyono, 366.

dengan apa yang diberikan oleh informan.⁵² Yang mana ketika hasil wawancara sudah jadi akan dikembalikan lagi kepada informan guna klarifikasi bahwasannya data yang dicantumkan itu sesuai dengan apa yang diutarakan peneliti.

BAB IV

TEMUAN DATA LAPANGAN

⁵² Sugiyono, 375.

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Al Amiriyyah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Metode yang digunakan di setiap pesantren juga berbeda-beda yaitu terdapat yang hanya menerapkan metode pembelajaran salaf, modern, dan integrasi Islam modern. Metode salaf, lebih mengutamakan penguasaan pemahaman pada kitab kuning atau sering disebut dengan kitab gundul, dan hubungan emosional antara kiai dan santri di pesantren. Sedangkan metode modern adalah lebih mengikuti perkembangan zaman, baik itu sistem, teknologi, fasilitas dan juga metode pembelajaran. Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu pesantren yang menerapkan metode pembelajaran integrasi salaf dan modern. Integrasi adalah bentuk pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Tujuan pondok pesantren Darussalam dengan metode integrasi salaf modern adalah untuk menyatukan dua sistem pembelajaran yang berbeda karena menyesuaikan kebutuhan para santri.

Pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam ini cukup lengkap seperti Pendidikan kurikulum mulai dari tingkat PAUD, MI, SD, SLTP (MTs, dan SMP), SLTA (SMA, SMK, dan MA), AKD, Muadalah Wustho dan Muadalah Ulya, S1 dan S2, kemudian Pendidikan Madrasah Diniyyah atau dapat disingkat MADIN. Madrasah Diniyah adalah madrasah/Lembaga pendidikan yang seluruh mata pelajarannya bertema ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqh, nahwu, tafsir, tauhid dan ilmu agama lainnya.⁵³

Al-Amiriyyah adalah nama ke-2 dari madrasah di pesantren Darussalam ini, sebelumnya bernama Miftahul Huda. Hal ini berkat usulan dari Ky. Dimiyati selaku pengasuh pondok pesantren Jalen Genteng dan sekaligus kebijakan dari pemerintah (*Birokrasi*). Yang menjabat pada waktu itu (sekitar tahun 1962) di mana tidak diperbolehkan menggunakan nama yang sama dalam satu Yayasan. Sehingga di tahun 1963 bergantilah nama menjadi Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah dengan nama pesantren Darussalam. Dan seiring dengan perubahan zaman yang menuntut adanya kebijakan untuk kemaslahatan, maka sistem pembelajaran yang semula non klasikal diubah menjadi klasikal dengan tiga tingkatan kelas yaitu:

- 1) Kelas *Shifir* Awal (ULA) yang ditempuh selama 4 Th.
- 2) Kelas *Shifir* Tsani (WUSTHO) yang ditempuh selama 2 Th.
- 3) Kelas *Shifir* Tsalits (ULYA) yang ditempuh selama 2 Th.

Sehingga pada tahun 1978 secara Resmi pondok pesantren Darussalam telah berbadan Hukum dan berbentuk Yayasan yang bernama “Yayasan Pondok Pesantren Darussalam” dengan akta notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. No. 31/1978.⁵⁴

b. Profil Madrasah Diniyah Al Amiriyyah

Nama Madrasah adalah Al-Amiriyyah yang bernomor Statistik 413351210273 dan nomor SK Madin KD.13.10/PP.00.7/171/2007. Alamat Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah berada di Jl. PP Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur dengan Kode Pos 68485 dan No. Telepon (0333) 845972 / 081336398316. Status Madrasah adalah swasta

⁵³ Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2023

⁵⁴ Perangkat Pembelajaran Madrasah Diniyyah tahun 2023

c. Personil Kepengurusan Madrasah Diniyah Al Amiriyyah

Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah di lindungi oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat dan sekaligus beliau Pengasuh Ponpes Darussalam Blokagung. Kemudian untuk penagggung jawabnya adalah Dr. KH. Abdul Kholiq Syafaat. Dan setiap tingkatan kelas ada kepala sekolah mulai Ula, Wustho dan Ulya. Untuk kepala sekolah tingkat Ula adalah Ustadz Abdul Hamid, untuk tingkta Wustho adalah Agus Khadziq Kanzul Fikri dan untuk kepala sekolah tingkat Ulya adalah Agus H. Muhammadun Aslam

B. Verifikasi Data Lapangan

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah yang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari Pondok Induk (50 siswa), Blok 4 (7 siswa), Blok 11 (4 siswa), Blok 12 (2 siswa) dan Negeran (9 siswa). Dalam penelitian ini siswa Negeran sebagai informan peneliti. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa data tentang penerapan *self Management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Negeran kelas 2 B Ulya yang diterapkan oleh informan.

1. Pelaksanaan *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Negeran Kelas 2 B Ulya

Self management atau manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku mereka sendiri. Ketika diterapkan pada konteks pendidikan, *self management* dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Self Management berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, terlebih siswa negaran yang kesibukannya belajar dan mengabdikan, jadi mereka harus bisa mengembangkan diri sendiri secara mandiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan peneliti Mustahiq kelas 2 B Ulya, Bapak. M. Imam Masduki S.Pd peneliti menemukan beberapa data sebagai berikut :

“Menurut saya di kelas 2 B Ulya ini siswa negaran lebih sedikit daripada kelas 2 C Ulya yang dominan siswa negaran, dan tempat siswa negaran yang lumayan jauh dari pondok, itu yang membuat mereka kurang disiplin, seperti jarang takror, suka menunda hafalan, izin tidak mengikuti syawir dikarenakan ada suatu urusan yang tidak bisa di tinggalkan, dan ketika pena’ziran yang dilakukan TOP Madin setiap 2 minggu sekali kebanyakan yang kena ta’zhir adalah siswa negaran. untuk penerapan self management sendiri dengan cara saya sendiri sebagai mustahiq mengamati siswa siswa negaran dan juga siswa siswa yang tidak negaran yang mana mereka sekiranya perlu untuk diberikan pendampingan dengan langkah langkah yang ada pada teknik self mangement yaitu, setelah saya panggil anaknya kemudian pahami tentang pemantauan diri agar supaya siswa bisa memantau tentang permasalahan dirinya sendiri. Kemudian bantuan yang positif, seperti pemberian kitab kepada siswa kelas terutama negaran jika selesai muhafadzho dan siswa negaran yang paling disiplin. Kemudian perjanjian dengan diri sendiri seperti mempunyai rencana kedepannya harus bagaimana, membutuhkan bantuan teman sekelas atau teman di negaran tersebut dan mengatur dirinya sendiri dengan penjadwalan kegiatan sehari hari supaya lebih disiplin lagi. Dan langkah terakhir adalah penguasaan diri dimana siswa mengevaluasi dirinya sendiri dengan saya tanyakan bagaimana perkembangan self management yang sudah dilakukan siswa negaran tersebut. Dan saya melakukan self management kepada siswa semenjak saya menjadi mustahiq.”

Kemudian wawancara dengan ketua kelas 2 B Ulya, saudara Adi Nur Ali mengungkapkan sebagai berikut :

“bahwa kedisiplinan untuk siswa negaran juga masih kurang, terutama kurang disiplin dalam setoran muhafadzoh, disiplin dalam pembelajaran di kelas, masih banyak yang suka berbicara sendiri ketika guru menerangkan pelajaran, sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti, takror, diniyyah dan syawir dan mustahiq memaklumi karena negaran mempunyai kesibukan tambahan daripada santri biasa pada umumnya. yo paham dewe lah arek embel ki yo ngaji yo ngabdi, dadi kedisiplinane sek kurang ketimbang arek seng ngaji tok, soale yo sek akeh seng bingung cara mengatur awak’e dewe, makane aku akeh seng kurang disiplin, terutama embel seng pengabdiane adoh teko kelas kuwi yo sek kurang disiplin, makane aku duwe coro dingge arek arek embel terutama ben disiplin, salah sijine yo gawe manajemen diri / self management, enek tahapan dingge arek-arek ben disiplin neng kelas yoiku pertama, nguwei piye carane arek kelas terutama negaran memantau awak’e dewe ben paham karo kemampuane, semisal hafalane mampune sedino 2 nadzhom seng penting istiqomah kwi apik ketimbang 5 tapi jarang setor. Keduane, pemberian hadiah semisal arek negaran lek iso disiplin bakal tak jak ngopi. ketigane negaran kwi mau tak kon janji neng awak’e dewe kudu lebih disiplin neng kelas ben mustahiq seneng. Terakhir, negaran tak kon evaluasi karo awak’e dewe opo enek perkembangan teko awak’e dewe. Yo aq diwarai pak’e kon nerapne self mangement soale pak mustahiq nerapne iku yo cukup efektif, makane saiki aq kon bantu mendampingi beliau. Ya iku tok seng tak terapne neng kelas sejak kelas 2 B Ulya iki yo aku sebagai ketua kelas mendampingi mustahiq.

Dan juga adanya hasil proses pendampingan oleh mustahiq dengan salah satu siswa negaran kelas 2 B Ulya dengan inisial SK sebagai berikut :

(Pertemuan pertama)

Mustahiq : SK rene sek yo enek seng ape tak omongne, penting!

Informan : nggeh pak, enten nopo nggeh?

Mustahiq : sampean akhir-akhir iki kok kurang disiplin ng kelas, yo mundak jarang takror, setoran mbulet, sering turu pas neng kelas, enek opo teko sampean?

Informan : nggeh sak derenge kulo tasek kirang saget membagi waktu antara diniyyah kaleh ngabdi pak, kulo tasek bingung

Mustahiq : oalah iku to kendalane, yo wes saiki aku duwe solusi dingge sampean mengatasi hal tersebut yoiku karo self management, jadi nanti ada 4 langkah seng sampean kudu tempuh ben iso bagi waktu ben sampean mundak disiplin.

Informan : oalah nggeh pak pripun niku langkah langkahe?

Mustahiq : jadi pertama sampean kudu memantau diri sendiri dengan cara sampean mengamati tingkah laku sampean, sampean catat dengan teliti. Kedua, sampean apresiasi diri sendiri ketika dalam proses mangement diri dengan cara berikan hadiah kepada sampean sendiri semisal ketika aku bisa berubah seidikit maka aku akan ngajak makan sahabat saya di warung, atau sebagainya, yang ketiga berjanjilah pada diri sendiri untuk tetap bertahan atas kedisiplinan yang telah berproses pada diri sampean sendiri, intinya sampean pertahankan itu. Dan yang terakhir adalah pengevalusian diri sendiri yaitu dengan sampean evaluasi sebelum dan sesudah menggunakan self

management hasilnya bagi sampean sangat membantu atau tidak. Ya sementara iku sek, kapan-kapan tak panggil lagi ya untuk hasil kedepannya.

Informan : oalah nggeh pak terimakasih sudah memberikan arahan dan solusi kepada saya, akan kulo usahakan

Mustahiq : ya wes seng semangat pokok tetap ngaji ambi ngabdi

Informan : nggeh pak

(Pertemuan kedua) seminggu setelah pertemuan pertama

Mustahiq : SK sini dulu

Informan : nggeh pak enten nopo nggeh?

Mustahiq : setelah saya amati seminggu kemarin, sampean sudah lumayan bisa me management diri sendiri dengan baik, sudah ada perkembangan seperti sudah aktif kembali pada kegiatan takror,diniyyah dan syawir dan ketika sampean setoran muhafadzoh tidak mbulet lagi, ya tidak apa-apa yang penting sampean konsisten dalam setoran,kalau emang mampunya segitu ya tidak apa apa

Informan : alhamdulillah sudah ada perkembangan pak

Mustahiq : alhamdulillah, jadi sampean mengikuti arahan dari saya yang seminggu kemarin

Informan : nggeh pak saya berusaha mengikuti arahan dari jenengan, dan ternyata memang bisa membuat diri saya menjadi lebih disiplin, saya mempunyai tekad yang kuat untuk merubah diri saya sendiri menjadi lebih baik dari sebelum sebelumnya.

Mustahiq : sampean pertahankan nggeh , lebih disiplin lagi jangan malas malasan, ada orang tua yang harus sampean banggakan, kalau dia kan masih belum jelas, hehehehehe.....

Informan : nggeh pak terimakasih pak, saya akan berusaha mempertahankan yang telah jenengan ajarkn kepada saya semaksimal mungkin, mungkin di lain hari saya ada yang kurang pas di pandangan jenengan, jenengan bisa langsung memanggil saya atau bagaimana saya akan mengikuti arahan jenengan.

Mustahiq : ya sudah sementara seperti ini dulu,saya cuman mau tau informasi dan perkembangan sampean apakah sudah bisa menerapkan yang telah saya paparkan minggu kemarin, dan ternyata hasilnya memuaskan,alhamdulillah kalau begitu

Informan : nggeh pak terimakasih sudah membantu saya dalam permasalahan ini

Mustahiq : ya sama-sama, karena ini sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai mustahiq untuk selalu mendampingi para siswa di kelas terutama dalam hal kedisiplinan

Informan : nggeh pak sekali terimakasih

Mustahiq : nggeh sama-sama

Mustahiq : ya wes pokok jangan lupa untuk selalu berdoa dan berusaha agar selalu di permudah segala urusannya.

Informan : nggeh pak

Mustahiq : ya wes saya tak pulang dulu kapan-kapan kalau ada waktu kita diskusi lagi

Informan : nggeh pak siap

Jadi melihat deskripsi diatas penerapan teknik self management cukup membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, yang kurang rajin menjadi rajin, yang jarang setoran sekarang menjadi konsisten dalam setoran muhafadzho dan lain sebagainya.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan peneliti di kelas 2 B Ulya Madrasah

Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mengenai penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa negaran dengan menerapkan langkah langkah teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa negaran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung, maka penulis ingin membahas temuan berdsarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Analisis penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa negaran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung

Dalam penerapan teknik *self management* di kelas 2 B ulya ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam teknik *Self Management* sendiri digunakan untuk menurunkan tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa sehingga siswa mampu disiplin dalam belajar melalui langkah-langkah yang ada pada teknik *self management*.

a. Pemantauan diri (*self monitoring*)

Tahap pemantauan diri (*self monitoring*) yaitu konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensits dan durasi tingkah laku. Dalam proses ini konseli mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya konseli mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada mustahiq saat pendampingan kepada siswa negaran SK dan ketua kelas dengan hasil sebagai berikut :

Ketua kelas : enek tahapan dingge arek-arek ben disiplin neng kelas yoiku pertama, nguwei piye carane arek kelas terutama negaran memantau awak'e dewe ben paham karo kemampuane, semisal hafalane mampune sedino 2 nadzhom seng penting istiqomah kwi apik ketimbang 5 tapi jarang setor

Dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan mustahiq

Mustahiq : jadi pertama sampean kudu memantau diri sendiri dengan cara sampean mengamati tingkah laku sampean, sampean catat dengan teliti.

b. Reinforcement yang positif (*self reward*)

Digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Reinforcement positif (*self reward*) yaitu tahap untuk mengubah setting dan antecedent untuk mengarahkan perilaku ke arah yang diinginkan. Ganjaran ini digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Asumsi dasar teknik ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya, ganjaran yang dihadirkan diri sendiri sama dengan ganjaran yang mendesak perilaku sasaran.

Kemudian hasil penelitian ini sama menggunakan hasil wawancara dengan mustahiq dan ketua kelas dengan hasil sebagai berikut :

Hasil wawancara peneliti kepada mustahiq langsung

Mustahiq : Kemudian bantuan yang positif, seperti pemberian kitab kitab kepada siswa kelas terutama negaran jika selesai muhafadzoh dan siswa negaran yang paling disiplin.

Hasil wawancara peneliti kepada ketua kelas

Ketua kelas : pemberian hadiah semisal arek negaran lek iso disiplin bakal tak jak ngopi

Hasil observasi ketika mustahiq wawancara kepada salah satu siswa negaran inisial SK sebagai berikut :

Mustahiq : Kedua, sampean apresiasi diri sendiri ketika dalam proses mangement diri dengan cara berikan hadiah kepada sampean sendiri semisal ketika aku bisa berubah seidikit maka aku akan ngajak makan sahabat saya di warung, atau sebagainya

c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)

Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri merupakan tahap untuk mengubah perilaku dengan melihat konsekuensi atau tujuan yang diinginkan. Ada beberapa langkah dalam *self contracting* ini yaitu: Konseli membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku dan perasaan yang diinginkannya, Konseli meyakini semua yang ingin diubahnya, Konseli bekerja sama dengan teman atau keluarga untuk program self management-nya, Konseli akan menanggung resiko dengan program self management yang dilakukannya ,Pada dasarnya, semua yang konseli harapkan mengenai perubahan pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk konseli itu sendiri. Konseli menuliskan peraturan untuk dirinya sendiri selama menjalani proses *self management*.

Wawancara dengan ketua kelas

Ketua kelas : ketigane negaran kwi mau tak kon janji neng awak'e dewe kudu lebih disiplin neng kelas ben mustahiq seneng

Kemudain pendampingan kepada SK oleh mustahiq

Mustahiq : yang ketiga berjanjilah pada diri sendiri untuk tetap bertahan atas kedisiplinan yang telah berproses pada diri sampean sendiri, intinya sampean pertahankan itu

d. Penguasaan terhadap rangsangan (*self control*)

Tahap penguasaan terhadap rangsangan (*self control*) merupakan tahap untuk mengevaluasi penggunaan manajemen diri pada perilaku yang ditargetkan pada akhir periode. Teknik ini menekankan untuk mempertahankan perilaku baru yang diinginkan.

Pendampingan mustahiq kepada SK

Mustahiq : Dan yang terakhir adalah pengevalusian diri sendiri yaitu dengan sampean evaluasi sebelum dan sesudah menggunakan self management hasilnya bagi sampean sangat membantu atau tidak. Ya sementara iku sek, kapan-kapan tak panggil lagi ya untuk hasil kedepannya.

Kemudian wawancara dengan ketua kelas

Ketua kelas : Terakhir, negaran tak kon evaluasi karo awak'e dewe opo enek perkembangan teko awak'e dewe. Yo aq diwarai pak'e kon nerapne self mangement soale pak mustahiq nerapne iku yo cukup efektif, makane saiki aq kon bantu mendampingi beliau. Ya iku tok seng tak terapne neng kelas sejak kelas 2 B Ulya iki yo aku sebagai ketua kelas mendampingi mustahiq.

Hasil dari penelitian ini adalah siswa negaran kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung, siswa negaran yang berada di kelas yang kurang disiplin dengan adamy teknik self management ini cukup membantu dengan empat langkah langkah yang bisa diterapkan yang didampingi oleh mustahiq dan ketua kelas yang menjadikan siswa siswa kelas terutama negaran

bisa menjadi disiplin dalam belajar, memang terlihat sulit bagi siswa negaran untuk manajemen diri sendiri, tetapi siswa dan pendamping sama sama saling mendukung agar proses penerapan teknik self management dapat berjalan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini adalah siswa negaran kelas 2 B Ulya mampu meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas dengan pendampingan mustahiq dan ketua kelas dengan teknik self management.
2. Pendampingan self management yang dilaksanakan di kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah sesuai dengan teori self managemen yang di kembangkan oleh komalasari. Hal tersebut bertujuan digunakan untuk menurunkan tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa sehingga siswa mampu disiplin dalam belajar

B. Implikasi penelitian

1. Implikasi teori
hasil penelitian ini menjadi hal pembuktian yang baru bagi teori teori yang terdahulu, dalam penerapan teknik self management dengan mengikuti prosedur yang ada di dalam sebuah teori maka akan mendapatkan hasil yang maksimal pula.
2. Implikasi kebijakan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan para perintis pondok pesantren khususnya bagi mustahiq atau ustadz ustadz yang ada di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam menjadikan siswa menjadi disiplin dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Keterbatasan literatur/bahan bacaan, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diteliti kembali keabsahannya di masa depan.
3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, sehingga membuat data kurang maksimal.
4. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya saya harapkan lebih baik dari sebelumnya.

D. Saran

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yakni mengenai penerapan teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa negaran kelas 2 B ulya madrasah diniyyah al amiriyyah blokagung, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung agar lebih responsif dalam mengatasi para siswa yang kurang disiplin dalam belajar.
2. Untuk ketua kelas dan pengurus kelas lebih memperhatikan kepada teman temannya dalam hal kedisiplinan belajar supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif.
3. Untuk para siswa Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung khususnya siswa negaran atau bukan negaran lebih ditingkatkan lagi kedisiplinannya dalam belajar dan tetap semangat dalam mengaji dan mengabdikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, k. (2023). *Implementasi konseling behavior dengan teknik self-management dalam*

- meningkatkan disiplin belajar peserta didik smk negeri 1 tegineneng pesawaran tahun ajaran 2022/2023 (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Abdussamad, h. Z., & sik, m. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Cv. Syakir media press.
- Amaliyah, a., hamzah, h., & fariyal, f. (2018). Layanan konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku siswa membolos di smpn 29 banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal mahasiswa bk an-nur: berbeda, bermakna, mulia*, 4(1).
- Anggraini, d. (2020). Kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas vii di smpn 2 kuantan. *Jurnal al-taujih: bingkai bimbingan dan konseling islami*, 6(1).
- Anwaroti, i., & humaisi, s. (2020). Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. *Asanka: journal of social science and education*, 1(2).
- Arifin, m. (2017). Strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *Edutech: jurnal ilmu pendidikan dan ilmu sosial*, 3(1).
- Arumingtyas, p. (2021). Peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik melalui media google sites. *Kalam cendekia: jurnal ilmiah kependidikan*, 9(1).
- Asmara, t. (2021). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik self management. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 4(1).
- Berta, r. (2023). *Layanan konseling behavioral dengan teknik self management dalam meningkatkan kemandirian pada peserta didik kelas xi di man 1 lampung tengah* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Dewi, a. F., dantes, n., & lestari, l. P. S. (2023). Optimasi konseling behavioral melalui teknik self management untuk mengatasi perilaku membolos. *Jurnal educatio: jurnal pendidikan indonesia*, 9(2).
- Ernawati, i. (2016). Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas xii ma cokroaminoto wanadadi banjarnegara tahun ajaran 2014/2015. *G-couns: jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1).
- Fajriani, f., janah, n., & loviana, d. (2016). Self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa: studi kasus di sma negeri 5 banda aceh. *Jurnal pencerahan*, 10(2).
- Fatimah, a. N., sujayati, w., & yuliani, w. (2019). Efektivitas teknik self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sma. *Fokus (kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan)*, 2(1).
- Hartika, r. S. D., & wastuti, s. N. Y. (2023). Layanan bimbingan kelompok melalui teknik self-management dalam meningkatkan kedisiplinan siswa smp pertiwi medan. *Edu society: jurnal pendidikan, ilmu sosial dan pengabdian kepada masyarakat*, 3(3).
- Lestari, f. A., nawantara, r. D., & setyawati, s. P. (2021). Teknik self management untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. *Prosiding konseling kearifan nusantara (kkn)*, 1.
- Muratama, m. S. (2018). Layanan konseling behavioral teknik self management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah. *Nusantara of research: jurnal hasil-hasil penelitian universitas nusantara pgri kediri*, 5(1).
- Mustiati, a., lestari, i., & kusmanto, a. S. (2022). Meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di era pandemi melalui konseling behavioristik dengan teknik self management. *Jurnal muria research guidance and counseling (mrgc)*, 1(2).
- Nurlaeli, s. (2019). *Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi kebiasaan siswa terlambat ke sekolah* (doctoral dissertation, skripsi, universitas muhammadiyah magelang).
- Rahayu, y., masturi, m., & kiswantoro, a. (2023). Konseling behavioristik teknik self-management dalam mengatasi rendahnya etika pergaulan sikap sopan santun siswa. *Jurnal muria research guidance and counseling (mrgc)*, 2(1).
- Rahma, a. (2024). Aktualisasi karakter disiplin siswa dalam pembelajaran ismuba di sma muhammadiyah piyungan. *Mutiara: multidisciplinary scientific journal*, 2(5).
- Sari, s. T. (2020). *Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self-management terhadap etika*

pergaulan peserta didik kelas viii e smp negeri 19 bandar lampung tahun pelajaran 2019/2020 (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

- Sugiarto, s., widyana, r., & yunika, n. (2021). Efektivitas pelatihan manajemen diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sma n1 sedayu. *Psyche: jurnal psikologi*, 3(1).
- Suryanti, d. E., parmawati, a., & muhid, a. (2021). Pentingnya pendekatan teknik self management dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid 19: literature review. *Consilia: jurnal ilmiah bimbingan dan konseling*, 4(2).
- Suwanto, i. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa smk. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 1(1).
- Tu'u, t. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: grasindo*.
- Wantah, m. J. (2005). Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini. *Jakarta: departemen pendidikan nasional*.
- Wibowo, d. C., mena, a., & dharma, y. P. (2020). Korelasi disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas iv sekolah dasar negeri 23 sintang. *Jurnal pendidikan dasar*, 8(2).

LAMPIRAN- LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.2/ UIMSYA/FDKI/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : MOHAMAD REZA AZIZI
NIM : 2012211003
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 082229487620

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Penerapan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Negeran Kelas 2 B Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 3150128107201



Office :
LANTAI II GEDUNG AULA
PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI
Telp. : (0333) 845972,
Hp : 081336398316

المدرسة الدينية الاميرية

MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH

NSM : 413351210273

Unit Pendidikan : Ula, Wustho, 'Ulya dan Musyawarah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 51.2.11/0039A.8/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MOHAMAD REZA AZIZI**
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Januari 2002
NIM/Nimko : 2012211003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program/Study : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung, Banyuwangi, dengan judul penelitian:

"PENERAPAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA NEGARAAN KELAS 2 B ULYA MADRASAH DINIYYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI"

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana sebagai mestinya.

Blokagung, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah


AGUS H. MUHAMMADUN M.Ag



MOHAMAD REZA AZIZI (2012211003).docx

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ariantie-loeqmana.blogspot.com

Internet Source

2%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

4

journal.upy.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.ub.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes ☐ On

Exclude bibliography ☐ On

Exclude matches ☐ < 1%

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa jumlah siswa di kelas 2 B Ulya, terkhusus siswa negaran ?
2. Lebih banyak siswa negaran atau siswa pondok?
3. Pengurus apa saja yang ada di kelas?
4. Sejak kapan menjadi mustahiq ?
5. Kesan dan pesan menjadi mustahiq dan ketua kelas?
6. Apakah siswa selain negaran juga bisa kurang disiplin dalam belajar?
7. Mengapa siswa negaran sangat kurang disiplin dalam belajar?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa negaran kurang disiplin dalam belajar?
9. Apakah teknik self management cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
10. Langkah apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan teknik self management?
11. Apa setiap siswa negaran perlu pendampingan ?
12. Tujuan pendampingan kepada siswa negaran?
13. Apa yang membuat siswa negaran ingin berubah menjadi disiplin dalam belajar?
14. Bagaimana keadaan siswa negaran dan bukan negaran dalam kelas?
15. Apa yang diberikan kepada siswa negaran jika bisa menerapkan teknik self management?



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pte. Pas. Darussalam Blokagung 6219 Karangdoro Teguhari Banyuwangi Jawa Timur - 68481 Telp. (0333) 847436, Fax. (0333) 848271, Hp. 082258495133, Website: www.iaida.ac.id E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Reza Azizi
NIM : 2012211003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa kelas I B ulu Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	penulisan footnote		
2	Mengutip jurnal		
3	Tata letak proposal		
4	Abstrak		
5	Motto Persembahan		
6	BAB IV		
7	langkah - langkah Self management		
8	BAB V		
9	Pembahasan Rumusan masalah		
10	BAB VI		
11	Kesimpulan dan		
12	Daftar Pustaka		

Blokagung.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
NIPY. 3151301019001

BIODATA PENULIS



Mohamad Reza Azizi dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 13 januari 2002, dan merupakan anak pertama dari 2 saudara dari ayah yang bernama Ahmad Saeroji dan ibu bernama Khumaidah. Penulis beralamat di Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, untuk saat sekarang penulis masih menjadi Santri aktif di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dahulu sebelum melanjutkan pendidikan di Ponpes Darussalam Blokagung, penulis sekolah di TK. Khodijah 108

Tegalrejo, MI. Bustanul Ulum Tegalrejo dan MTs. Diponegoro Tegalsari kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Ponpes Darussalam Blokagung tepatnya di SMA Darussalam Blokagung jurusan IPA dan setelah lulus dari pendidikan sekolah, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perkuliahan dulu yaitu Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) yang sekarang menjadi Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung mengambil jurusan/prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

VERBATIM

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan peneliti Mustahiq kelas 2 B Ulya, Bapak. M. Imam Masduki S.Pd

Peneliti : jumlah siswa negaran dengan bukan negaran dominan mana nggeh?

Mustahiq : Menurut saya di kelas 2 B Ulya ini siswa negaran lebih sedikit daripada kelas 2 C Ulya yang dominan siswa negaran.

Informan : apakah ada pentakziran untuk siswa yang kurang disiplin

Mustahiq : pena'ziran yang dilakukan TOP Madin setiap 2 minggu sekali kebanyakan yang kena ta'zhir adalah siswa negaran.

Informan : langkah apa yang anda lakukan kepada siswa yang kurang disiplin?

Mustahiq : 1. tentang pemantauan diri

2. bantuan yang positif

3. perjanjian dengan diri sendiri

4. penguasaan diri

Informan : sejak kapan anda melakukan hal tersebut ?

Mustahiq : saya melakukan self management kepada siswa semenjak saya menjadi mustahiq.

Kemudian wawancara dengan ketua kelas 2 B Ulya, saudara M. Yahya Irfan Bachtiar mengungkapkan :

“bahwa kedisiplinan untuk siswa negaran juga masih kurang, terutama kurang disiplin dalam setoran muhafadzoh, disiplin dalam pembelajaran di kelas, masih banyak yang suka berbicara sendiri ketika guru menerangkan pelajaran, sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti, takror, diniyyah dan syawir dan mustahiq memaklumi karena negaran mempunyai kesibukan tambahan daripada santri biasa pada umumnya.”

hasil proses pendampingan oleh mustahiq dengan salah satu siswa negaran kelas 2 B Ulya dengan

inisial SK sebagai berikut :

(Pertemuan pertama)

Mustahiq : SK rene sek yo enek seng ape tak omongne, penting!

Informan : nggeh pak, enten nopo nggeh?

Mustahiq : sampean akhir-akhir iki kok kurang disiplin ng kelas, yo mundak jarang takror, setoran mbulet, sering turu pas neng kelas, enek opo teko sampean?

Informan : nggeh sak derenge kulo tasek kirang saget membagi waktu antara diniyyah kaleh ngabdi pak, kulo tasek bingung

Mustahiq : oalah iku to kendalane, yo wes saiki aku duwe solusi dingge sampean mengatasi hal tersebut yoiku karo self management, jadi nanti ada 4 langkah seng sampean kudu tempuh ben iso bagi waktu ben sampean mundak disiplin.

(Pertemuan kedua) seminggu setelah pertemuan pertama

Mustahiq : setelah saya amati seminggu kemarin, sampean sudah lumayan bisa me management diri sendiri dengan baik, sudah ada perkembangan seperti sudah aktif kembali pada kegiatan takror, diniyyah dan syawir dan ketika sampean setoran muhafadzoh tidak mbulet lagi, ya tidak apa-apa yang penting sampean konsisten dalam setoran, kalau emang mampunya segitu yatidak apa apa

Informan : alhamdulillah sudah ada perkembangan pak

Mustahiq : alhamdulillah, jadi sampean mengikuti arahan dari saya yang seminggu kemarin

Informan : nggeh pak saya berusaha mengikuti arahan dari jenengan, dan ternyata memang bisa membuat diri saya menjadi lebih disiplin, saya mempunyai tekad yang kuat untuk merubah diri saya sendiri menjadi lebih baik dari sebelum sebelumnya.

Mustahiq : sampean pertahankan nggeh , lebih disiplin lagi jangan malas malasan, ada orang tua yang harus sampean banggakan, kalau dia kan masih belum jelas, hehehehehe.....

Informan : nggeh pak terimakasih pak, saya akan berusaha mempertahankan yang telah jenengan

ajarkn kepada saya semaksimal mungkin, mungkin di lain hari saya ada yang kurang pas di pandangan jenengan, jenengan bisa langsung memanggil saya atau bagaimana saya akan mengikuti arahan jenengan.

Mustahiq : ya sudah sementara seperti ini dulu,saya cuman mau tau informasi dan perkembangan sampean apakah sudah bisa menerapkan yang telah saya paparkan minggu kemarin, dan ternyata hasilnya memuaskan,alhamdulillah kalau begitu

Informan : nggeh pak terimakasih sudah membantu saya dalam permasalahan ini

DOKUMENTASI



Gambar 1. Interview kepada ketua kelas



Gambar 2. Interview dengan salah satu siswa negaran